

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2024**

**JUDUL
PENDAMPINGAN ANGGOTA IGRA DALAM MELAKSANAKAN PROSES
BELAJAR MENGAJAR KREATIF DAN MENYENANGKAN BERBASIS KONTEN
KREATOR**

Nomor DIPA	:	DIPA-025.04.2.423812/2024
Tanggal	:	24 November 2024
Satker	:	(423812) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	(2132) Peningkatan Akses, Mutu, Relevansi dan Daya Saing Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Kode Output Kegiatan	:	(BGC) Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan
Sub Output Kegiatan	:	(001) PTKIN yang Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Melalui BLU
Kode Komponen	:	(067) Penyelenggara Pendidikan dan Pengajaran
Kode Sub Komponen	:	(SA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Mengabdi Qaryah Thayyibah

Oleh:

Ria Dhea Layla N.K (NIPPPK. 19900709 20232 1 2037)
Muhammad Khudzaifah (NIPPPK. 19900511 20232 1 1029)
Ainidita Aghniacakti (NIPPPK. 19940818 20232 1 2048)



**KEMENTERIAN AGAMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Pengabdian	2
D. Target Pengabdian	3
BAB II. KONDISI AWAL DAN METODE PENGABDIAN	3
A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian	4
B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan	5
C. Kondisi yang Diharapkan	5
D. Kondisi yang Diharapkan	6
E. Kajian Teori-Teori Pengabdian	7
BAB III. PEAKSANAAN PENGABDIAN	10
A. Gambaran Kegiatan	10
B. Dinamika Keilmuan	13
C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan	14
BAB IV. DISKUSI KEILMUAN	19
A. Diskusi Data	19
B. <i>Follow-up</i>	22
BAB V. PENUTUP	23
A. Kesimpulan	23
B. Rekomendasi	23
DAFTAR PUSTAKA	25
LAMPIRAN	26

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian cara yang dilakukan untuk memberantas kemiskinan. Selain pendidikan dalam rumah sosok guru memiliki peran sebagai fasilitator pemberantas kemiskinan dalam sistem yang dibuat oleh pemerintah. Selain itu memiliki sebagai motivator dan pemandu bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang kompleks antara guru dan siswa. Pada proses tersebut guru membantu siswa untuk memahami materi dan mengembangkan keterampilan siswa. Proses belajar mengajar bagi seorang guru tidaklah muda. Mereka harus menyusun silabus, rancangan pembelajaran serta bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuannya adalah guru dapat menyampaikan materi dengan metode yang menarik dan efektif sehingga dapat menilai hasil belajar siswa melalui tes, observasi dan penilaian portofolio. Evaluasi ini berupa umpan balik kepada siswa terkait dengan hasil belajar sehingga guru dapat membimbing kepada siswa tentang hasil belajar mereka.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk membimbing siswa terutama usia emas adalah sosial media. Sosial media tidak hanya memiliki dampak yang buruk bagi tumbuh kembang anak. Namun sosial media dapat menjadi sebuah cara untuk melakukan kegiatan pendidikan secara inovatif agar siswa tidak bosan dan menyenangkan dalam kelas. (Palupi, 2020) menunjukkan bahwa pemberian stimulasi dengan menggunakan YouTube untuk anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial pada anak.

Ikatan Guru Raudhatul Athfa atau biasa yang disebut dengan IGRA merupakan salah satu penggerak di bidang pendidikan terutama anak-anak pada masa *golden age* (usia emas). Menurut (Kementerian Kesehatan, 2024), usia emas anak adalah berumur 0 sampai 5 tahun. Dimana usia ini anak perlu diberi stimulasi motorik yang baik agar nantinya dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Anak-anak usia tersebut pandai mengingat dan mempraktekan apa yang diberikan oleh orang dewasa. Guru Raudhatul Athfa merupakan salah satu seorang yang memberikan

pondasi dasar mengajar anak di usia emas. Sehingga guru RA harus konsisten dan maju dalam menyiapkan calon siswa didik sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan. Selain itu dapat menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dan menyiapkan anak-anak menjadi mandiri sejak dini sebagai persiapan masuk ke jenjang pendidikan dasar.

Tujuan guru perlu memiliki keterampilan menjadi konten kreator saat ini adalah guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif. Misalnya guru memberikan pembelajaran pengenalan huruf melalui kanal YouTube atau Instagram sehingga anak dapat belajar sambil bermain. Terlebih apabila orang dalam layar tersebut adalah sosok yang mereka kenal di sekolah. Pembelajaran akan lebih mudah untuk disampaikan. Dengan video menarik yang dibuat oleh guru dapat menjangkau di luar kelas. Konten digital tersebut dapat diakses oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Sehingga pada proses belajar tidak terbatas pada jam pelajaran di sekolah. Kemudian dapat membangun komunitas belajar yang lebih luas yang artinya guru pada posisi saat ini akan terhubung oleh siswadi luar kelas sehingga komunitas belajar yang luas akan terbentuk. Tantangan yang dihadapi yaitu memastikan konten yang dibuat sesuai dengan usia anak. Guru harus memastikan konten yang dibuat ramah anak, mendidik sesuai dengan perkembangan kognitif serta sosial anak di usia dini. Selain itu, menyeimbangkan waktu dan tanggung jawab dengan membuat konten yang berkualitas. Dimana, konten yang berkualitas membutuhkan waktu dan tenaga, sehingga guru harus dapat membagi waktu agar tidak mengganggu tugas pokok sebagai pendidik di kelas.

(BPS Kecamatan Turen, 2021) mencatat bahwa fasilitas pendidikan di Kecamatan Tumpuk Renteng dari tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengembangkan guru dalam dunia digital. Artinya guru memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi pendidikan dengan sosial media sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu di wilayah tersebut terdapat Radhatul Athfal yang berpotensi namun kurang dalam pengembangan digitalisasi. Radhatul Athfal yang berada di Kecamatan Turen memiliki dedikasi pendidikan agama islam. Dalam lembaga pendidikan di Radhatul Athfal yang berupaya untuk mencetak generasi cerdas, disiplin serta memiliki akhlaqtul

karimah. Pada kegiatan Qaryah Thayibah ini memfokuskan pada komunitas guru Raudathul Athfal (IGRA) untuk melakukan pembelajaran melalui sosial media. Sehingga memiliki potensi yang besar untuk menerapkan kegiatan ini secara berkelanjutan nantinya.

B. Permasalahan

Obyek dampingan dilakukan di Radhatul Athfal dalam naungan IGRA Kecamatan Turen atau perwakilannya, pengurus atau komite Radhatul Athfal dalam naungan Muslimat NU PAC Turen, perwakilan orang tua siswa. Identifikasi serta rumusan masalah berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan yaitu

1. Bagaimana melakukan *selfimprovement* kepada guru RA dengan menggunakan media pembelajaran berbasis konten kreator?
2. Bagaimana peran serta guru dan perwakilan RA Kecamatan Turen dalam pembuatan media pembelajaran berbasis konten kreator?

C. Tujuan

Tujuan kegiatan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut

1. Dapat melakukan *selfimprovement* terutama guru sebelum memberikan materi dengan media pembelajaran berbasis konten kreator berdasarkan kurikulum merdeka.
2. Dapat melakukan partisipasi terutama guru dan perwakilan RA Kecamatan Turen dalam membuat konten pada setiap materi berdasarkan kurikulum merdeka.

D. Signifikansi

Program *Qaryah Thayyibah* yang bertemakan UIN Malang Mengabdi Desaku 2024 merupakan salah satu program yang diadakan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dimana merupakan program yang diselenggarakan oleh tingkat universitas untuk memberdayakan potensi-potensi di masyarakat. Sehingga, objek dampingan dapat memanfaatkan teknologi tepat guna. Program ini diharapkan dapat memberdayakan potensi-potensi masyarakat terutama di Kecamatan Turen.

Sumber Daya Manusia di Kecamatan Turen terutama guru yang tergabung dalam Ikatan Guru Raudhatul Athfal merupakan sumber pencetak cikal bakal penerus bangsa. Diharapkan dengan menggunakan teknologi yang telah berkembang IGRA pada naungan Kementrian Agama dapat ikut serta aktif dan kreatif dalam memberikan materi dalam kelas. Adanya teknologi sosial media seperti YouTube *reels*, TikTok, Instagram *Feed* dapat mencetuskan ide guru dalam membuat materi dalam kelas. Materi yang dibuat sekreatif mungkin agar siswa tidak bosan dalam kelas. Selain itu peran orangtua dalam menyaksikan tumbuh kembang anak pada aktivitas di dalam sekolah maupun di luar sekolah dapat di pantau. Tim program *Qaryah Thayyibah* akan melakukan edukasi dengan memberikan materi serta sosialisasi bagaimana membuat konten yang emnarik dan interaktif sehingga dapat memberikan inspirasi kepada masyarakat terutama orangtua dalam memberikan wawasan serta edukasi.

BAB II

KONDISI AWAL DAN METODE PENGABDIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

IGRA Turen adalah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. IGRA Turen didirikan pada tahun 2009 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD di Kecamatan Turen. Visi dan Misi IGRA Turen yaitu menjadi organisasi yang profesional dan bermartabat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kecamatan Turen. Sedangkan misinya yaitu

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Turen.
- b. Meningkatkan kompetensi pendidik PAUD di Kecamatan Turen.
- c. Meningkatkan kerjasama antara IGRA Turen dengan berbagai pihak terkait.

IGRA di tingkat Kecamatan Turen hanya ada satu Ikatan Guru Raudhatul Athfal organisasinya. Sedangkan anggotanya 13 RA di bawah naungan Kementerian Agama.

B. Kondisi Saat Ini Masyarakat Dampingan

Kegiatan IGRA yang bertemakan mengajar kreatif berbasis konten kreator baru dilakukan saat ini. Kegiatan belajar mengajar sebelumnya hanya melalui media-media yang disediakan di sekolah. Guru mengikuti petunjuk yang ada dalam kurikulum yang disesuaikan dengan tingkatan jenjang. Namun, terkadang murid yang memang masih berusia 4 tahun sampai 6 tahun perkembangan fokusnya masih sebentar kurang paham dengan instruksi yang diberikan. Sehingga, guru memberikan upaya yang lebih 2 kali lipat dibanding dengan mengajar di usia 6 tahun ke atas. Anak yang berusia di bawah lima tahun memerlukan contoh atau gambaran yang sebenarnya dalam melakukan kegiatan. Misalkan petunjuk arah ke atas, maka guru harus memberikan contoh arah atas itu yang seperti apa dan seterusnya. Orangtua diberikan buku kegiatan siswa namun terkadang orangtua tidak membaca atau melewatkan kegiatan apa saja yang anak-anak lakukan di dalam kelas. Selain itu, terkadang guru juga mencari sumber pembelajaran dari sosial media namun terkadang telah dilakukan sehingga perlu improvisasi sendiri.

C. Kondisi yang Diharapkan

Adanya kegiatan UIN Mengabdi Desaku ini kondisi yang diharapkan adalah guru saling bertukar informasi terkait dengan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas. Misalkan pekan materi menunjukkan arah seperti ke atas, ke bawah ke kanan dan seterusnya. Dengan saling bertukar informasi tidak hanya satu materi yang didapat dalam satu bulan namun ada beberapa materi yang didapatkan. Selain itu, setiap siswa per individu usia dini dapat ikut berpartisipasi dalam kelas. Sehingga, diharapkan siswa bersemangat setiap hari ke sekolah, bermain dan belajar. Orangtua dapat memantau anak-anak mereka melakukan kegiatan apa saja di dalam kelas dan dapat melihat pembelajaran di dalam kelas yang menyenangkan.

D. Kondisi yang Diharapkan

Metode pelaksanaan dengan menggunakan perbaikan sistem dan peran serta. Dimana perbaikan sistem meliputi kegiatan pelatihan guru Radhatul Athfal yang mulanya mengajar hanya tatap muka dapat dilakukan dengan tatap muka secara luring maupun daring. Selain itu orangtua, guru tingkat Radhatul Athfal dan tingkat IGRA dapat saling berkomunikasi dalam pembuatan konten berdasarkan kurikulum. Kemudian, peran serta yaitu orang tua dan IGRA di Kecamatan Turen ikut mendampingi anak dalam mengakses dan menggunakan media pembelajaran berupa konten yang dibuat oleh guru.

Pelatihan guru Radhatul Athfal sebagai konten kreator dilaksanakan dengan pelaksanaan sebagai berikut

1. Materi dalam Radhatul Athfal yang dapat dilakukan sebagai konten
2. Platform yang Platform yang dapat digunakan
3. Membangun hubungan antara guru sebagai seorang konten kreatif, Radhatul athfal sebagai instusi inti dan IGRA sebagai komunitas kecil untuk membangun

Sedangkan pendampingan menyusun *channel* di tingkat Radhatul Athfal yaitu dapat menyusun jadwal dan pembagian materi (meskipun materi yang diberikan sama namun dapat dibagi menurut kegiatan belajar mengajar terkait dengan materi inti atau evaluasi), pemilihan urutan proses upload sehingga terdapat struktur dan tema yang diikuti oleh siswa, guru lain atau orangtua murid).

Pendampingan penyusunan website atau portal dan *channel* ditingkat IGRA sebagai berikut:

1. Menyusun jadwal dan pembagian materi antara Radhatul Athfal asatu dengan lain dalam harmonisasi tema karena dalam kurikulum yang sama
2. Pemilihan urutan proses upload sehingga setruktur dan tema dapat diikuti oleh siswa, guru lain atau orangtua

Sebut dan uraikan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dicanangkan dalam tujuan kegiatan.

E. Kajian Teori-Teori Pengabdian

Jenis data serta informasi terdiri dari data primer dan skunder. Pengumpulan data dan informasi primer dilakukan dengan cara survei dasar atau *baseline survey* serta pemahaman subjek dampingan Guru Raudhatul Athfal secara partisipasi atau *participatory action research* (PAR). Survei dasar dilakukan melalui wawancara terhadap orangtua sebagai fasilitator konten yang diberikan guru di sekolah dan siswa serta pengamatan langsung di lapangan (*direct observation*). Pelaksanaan PAR ditempuh sesuai dengan spesifikasi manfaat dan prinsipnya yaitu melibatkan aspirasi peran atau parsipasi masyarakat.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan sebuah keilmuan yang dibangun secara eksplisit dimana pengetahuan untuk bertindak dan berdasarkan pertimbangan yang bermoral dan bermartabat bagi siapa saja dan untuk apa pengetahuan tersebut (Kindon, Pain,, & Kesby, 20027). Metode ini berkontribusi bagi pengetahuan lokal dan pengetahuan konseptual. Sebagai langkah pertama, PAR dapat membantu melakukan refleksi secara lokal, kolektif, mengenai keadaan, prioritas, identitas yang beragam, penyebab masalah dan cara-cara potensial untuk mengatasinya. Selain itu tersebut dapat direpresentasikan dalam bentuk temuan statistik dari survei masyarakat, analisis data verbal atau visual peserta, atau analisis diskusi lokakarya. Temuan-temuan dapat mencakup unsur-unsur seperti pencarian suatu permasalahan masyarakat; analisis partisipatif terhadap akar permasalahan dan/atau elemen permasalahan yang dapat ditindaklanjuti; analisis kekuatan pemangku kepentingan; pemetaan aset; penilaian kebutuhan dan prioritas lokal. Analisis tidak hanya sekedar permasalahan yang

muncul di permukaan, tetapi juga mengidentifikasi akar masalah yang mendasarinya dan memberikan masukan bagi tindakan yang mungkin diambil. Metode PAR dapat memajukan pengetahuan konseptual yang lebih global. Beberapa peneliti yang ahli dalam bidang teori pembebasan, perkembangan pemahaman masyarakat mengenai kesenjangan, marginalisasi, dan pembebasan seringkali dirasakan oleh mereka yang berjuang menghadapi proses tersebut setiap hari (Smith, 2008).

Dalam metode PAR memiliki enam jenis pendekatan sebagai berikut (Cornish, Breton, & Tabarez, 2023; Cornish, Breton, & Tabarez, 2023):

1. Formatif
2. Perbaikan sistem (*system improvement*)
3. Penyelesaian masalah (*problem solving*)
4. Analisis model (*modely analysis*)
5. Peran serta (*participant*)
6. Kesadaran kritis (*critical corporate self-conscionsess*)

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu perbaikan sistem dan peran serta karena dianggap paling berperan dengan upaya pemberdayaan masyarakat. Strategi yang digunakan pada program ini yaitu mengarahkan serta menjadi penggerak.

Dalam sebuah komunitas, terdapat asimetri kekuasaan atau yang dikenal dengan 'partisipasi masyarakat. Namun istilah tersebut memiliki resiko menyebabkan homogenisasi suatu komunitas, sehingga satu atau sejumlah kecil perwakilan dapat dianggap memenuhi syarat sebagai komunitas (Reason & Bradbury, 2008). Namun, masyarakat dicirikan oleh keberagaman dan kesamaan, dengan perbedaan antar garis sosiologis seperti kelas, ras, gender, usia, pekerjaan dan lain-lain. Ketersediaan waktu, sumber daya, dan kemampuan untuk berpartisipasi kemungkinan besar tidak akan terdistribusi secara merata. Beberapa orang perlu menyediakan waktu mereka yang terbatas untuk bertahan hidup dan merawat orang lain. Jika terdapat manfaat yang melekat pada partisipasi, maka diperlukan perhatian yang cermat terhadap distribusi manfaat tersebut, serta kesadaran kritis terhadap posisi subyek dampingan yang terlibat dan mereka yang dikecualikan.

Upaya aktif untuk memaksimalkan aksesibilitas sangatlah penting, termasuk membayar peserta atas waktu mereka yang berharga, menyediakan fasilitas serta merancang kegiatan partisipatif yang sesuai. Salah satunya dengan cara komunikasi khas suatu komunitas seperti potensi lokal yaitu guru dan konten kreator lokal terhadap pentingnya modernisasi di bidang pendidikan serta memberikan keterampilan *soft skill* kepada guru. Dengan strategi ini diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan yaitu siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Sedangkan alternatif pemecahan permasalahan adalah diskusi bersama dengan subyek dampingan.

Implementasi program yang akan dilakukan yaitu melakukan pemetaan ulang serta identifikasi masalah, khususnya dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru seperti keterbatasan sinyal. Kemudian *Focus Grup Discussion* dan analisis masalah (*collective meeting* dan tahapan persiapan program sesuai dengan analisis masalah yang dilakukan dengan subyek dampingan. Selain itu sosialisasi program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program.

BAB III

PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Gambaran Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan materi dari narasumber pengawas IGRA Kecamatan Turen. Dimana materi ini merupakan penjabaran kurikulum yang ada pada IGRA dimana kurikulum ini merupakan panduan untuk pembuatan materi dalam pembuatan konten di kelas. Narasumber diberikan oleh Ibu Anik Hidayatul Jamilah, S.PdI, M.PdI selaku pengawas IGRA Kecamatan Tumpuk Renteng Kabupaten Malang.



Kemudian kegiatan di lanjut dengan materi jarimatika yang diisi oleh Ibu Evawati, M.Pd selaku narasumber etnomatematika yang merupakan materi kecerdasan yang dapat digunakan dalam kelas. Karena materi tersebut dapat diterapkan dengan bahan dan alat sederhana, yaitu jari tangan. Selanjutnya oleh Muhammad Khudzaifah, M.Si terkait dengan pembuatan akun di sosial media dan editing video agar menarik dan interaktif untuk ana-anak. Materi terakhir diisi oleh narasumber kreator digital Riski Pratama, yang mana merupakan salah satu kreator digital yang aktif selama lima tahun di platform TikTok, Instagram, dan YouTube.

Kreator digital yang diundang menjelaskan terkait dengan hastag yang dapat digunakan dalam media sosial terutama bidang pendidikan. Selain itu, membuat tema konten agar disukai dan dipahami oleh *viewers*. Peserta sangat antusias pada materi terakhir. Bahkan beberapa peserta memberikan *feedback* berupa pertanyaan yang tidak terpikirkan ketika membuat konten pembelajaran di sosial media. Misalkan *mirroring* aktivitas ketika membuat konten.



Kegiatan terakhir adalah membuat video dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Peserta dibagi menjadi limakelompok, kemudian diberikan tema yang berbeda. Namun, beberapa peserta masih tampak kebingungan dalam membuat video dan alat peraga. Sehingga tim membantu dan narasumber reator digital membantu per kelompok agar peserta dapat menggunakan alat peraga serta alat-alat yang digunakan untuk membuat konten. Pembuatan video ini awalnya memerlukan waktu untuk membuat video kurang lebih dua minggu video.





B. Dinamika Keilmuan

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh komunitas guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Turen melalui program Qaryah Thayyibah menekankan pentingnya keterlibatan aktif para guru dalam proses pembelajaran berbasis media sosial. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai kreator konten yang aktif dalam menyusun dan menyampaikan materi pendidikan. Hal ini memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik mereka, serta mendapatkan umpan balik dari rekan-rekan dan siswa, sehingga terjadi proses belajar yang kolaboratif dan saling menguntungkan.

Proses aksi dalam pengabdian ini mencakup penyusunan silabus, pembuatan konten edukatif, dan implementasi pembelajaran melalui platform media sosial seperti TikTok, YouTube dan Instagram. Para guru diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat konten yang menarik dan edukatif. Melalui tindakan nyata ini, diharapkan para guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif.

Refleksi dilakukan melalui evaluasi dan umpan balik dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Para guru akan menilai efektivitas konten yang mereka buat melalui observasi, tes, dan penilaian portofolio siswa. Selain itu, umpan balik dari siswa dan orang tua juga sangat penting untuk memahami sejauh mana konten yang dibuat dapat membantu proses belajar siswa. Proses refleksi ini memungkinkan para guru untuk terus memperbaiki dan menyesuaikan metode pembelajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Melalui analisis partisipatif, aksi, dan refleksi ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kecamatan Turen, khususnya pada Raudhatul Athfal.

C. Teori yang Dihasilkan dari Pendampingan

Pendidikan merupakan salah satu cara efektif untuk memberantas kemiskinan. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, dan pemandu dalam proses pembelajaran. Pada era digital saat ini, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran yang inovatif untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan efektif. Metode PAR adalah pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dalam setiap tahap proses penelitian atau pengembangan. Melalui PAR, guru Raudhatul Athfal (RA) di Kecamatan Turen dapat diberdayakan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menciptakan konten pembelajaran berbasis media sosial.

Guru memiliki peran penting dalam memberikan pondasi pendidikan bagi anak usia dini (*golden age*). Media sosial memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran yang menarik dan efektif. Pelatihan yang tepat dapat memberdayakan guru untuk menjadi konten kreator yang efektif.

Pemberdayaan Guru (*Teacher Empowerment*) merupakan proses yang memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis konten kreator (*Content Creator-based Learning Media*) dapat menggunakan penggunaan platform media sosial untuk membuat dan menyebarkan konten pendidikan yang menarik dan edukatif. Selain itu metode pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan

materi pembelajaran. Komunitas pembelajaran (*Learning Community*) yang mendukung dapat terbentuk dari interaksi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran.



Proses PAR dalam kegiatan pendampingan sebagai berikut

1. Partisipatif (*Participatory*): Guru RA di Kecamatan Turen dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahap kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, hingga implementasi dan evaluasi. Partisipasi aktif ini meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen para guru terhadap program yang dijalankan.
2. Aksi (*Action*): Proses aksi melibatkan kegiatan pelatihan bagi guru untuk menjadi konten kreator. Guru diajarkan cara membuat dan menyunting video

edukatif, menggunakan platform media sosial untuk menyebarkan konten, dan strategi untuk membuat konten yang menarik dan mendidik. Selain itu, guru juga dilatih untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas konten yang mereka buat.

3. Refleksi (Reflection): Refleksi dilakukan melalui evaluasi dan umpan balik dari para siswa, orang tua, dan sesama guru. Proses ini melibatkan penilaian terhadap keberhasilan konten dalam meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Teori PAR dapat memberdayakan guru melalui pelatihan untuk menjadi konten kreator dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melalui penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik. Partisipasi aktif guru dalam proses ini meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka, sementara evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik memungkinkan perbaikan dan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik.





Pelatihan intensif yang melibatkan teknik pembuatan konten digital dan penggunaan media sosial. Kemudian didukung dengan pembelajaran interaktif

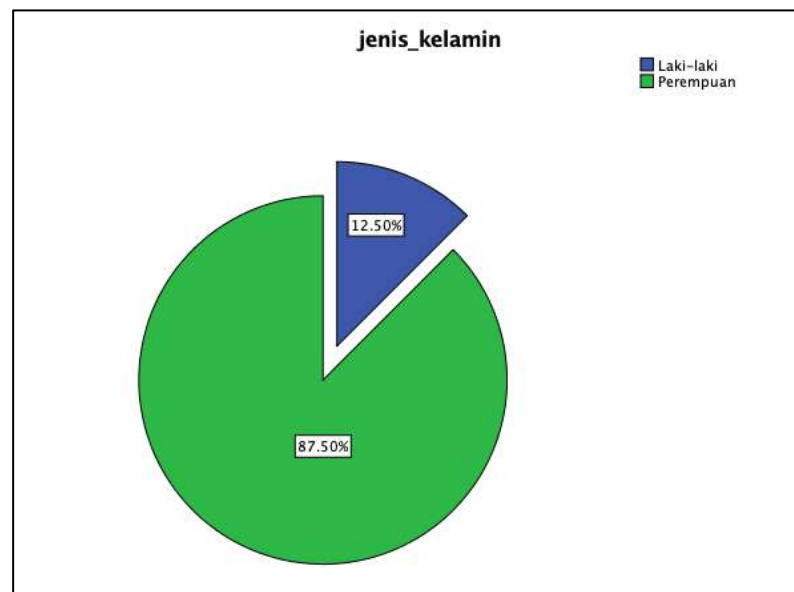
dimana konten yang akan dibuat dirancang untuk mendorong interaksi aktif antara siswa dan materi pembelajaran. Serta adanya evaluasi dan umpan balik dari siswa dan orang tua untuk memperbaiki konten dan metode pembelajaran. Apabila telah terbentuk komunitas pembelajaran dapat dibuat lebih luas melalui penggunaan media sosial, yang menghubungkan siswa, guru, dan orang tua di luar kelas tradisional. Dengan teori ini, diharapkan bahwa guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Turen dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajar, menciptakan konten edukatif yang menarik, dan memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran yang efektif. Hasilnya adalah peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan di wilayah tersebut, khususnya bagi anak-anak pada masa *golden age*.

BAB IV

DISKUSI KEILMUAN

A. Diskusi Data

Berdasarkan data yang didapatkan pada program pendampingan terdapat tiga belas RA yang ada di Kecamatan Turen Kabupaten Malang, yaitu RA Bahrul Ulum, Mifthul Ulum, Nurul Qamariah, Nurussyamsi, Yaa Ummi, Al Firdaus, Bahru Ulum, RAM NU Cirkartini, Al Ikhlash Sumur Batu, Raudhatul Ulum, Darussalam, Al Falah, Miftahul Huda. Beberapa peserta pada pendampingan ini merupakan perwakilan dari masing-masing RA dan satu orang pengawas. Berikut merupakan deskripsi peserta pada program dampingan ini.

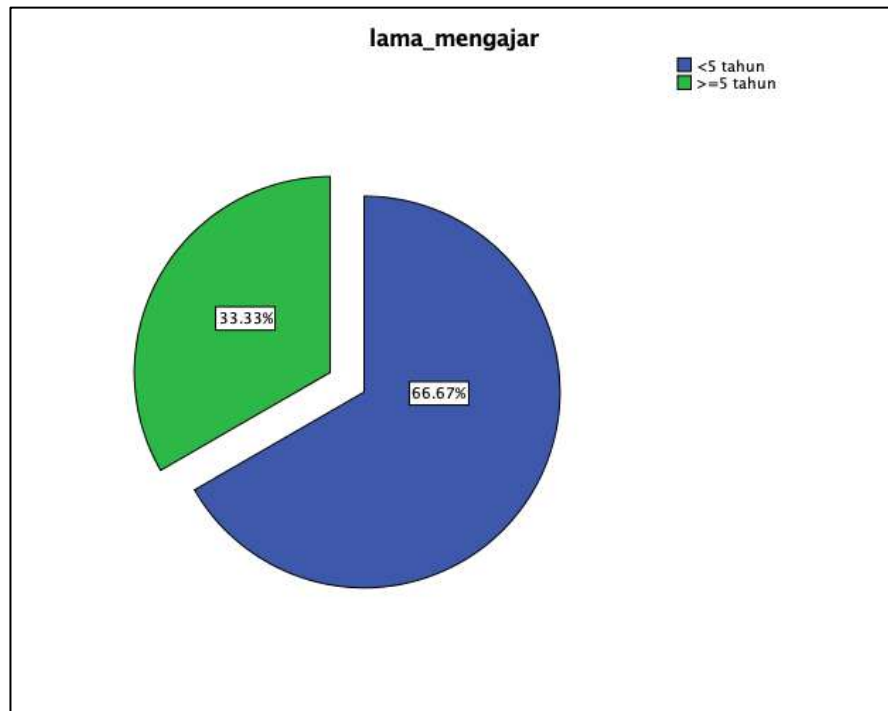


Gambar 4.1 Jenis Kelamin Peserta Dampingan

Peserta dampingan ini merupakan guru yang mengajar di beberapa RA. Jenis kelamin guru-guru yang hadir yaitu, 87,5% merupakan guru berjenis kelamin perempuan. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 12,5%. Beberapa guru yang mengajar merupakan guru yang mengajar di kelas KB dan TK. Guru-guru ini memiliki lama mengajar atau jam terbang mengajar yang berbeda.

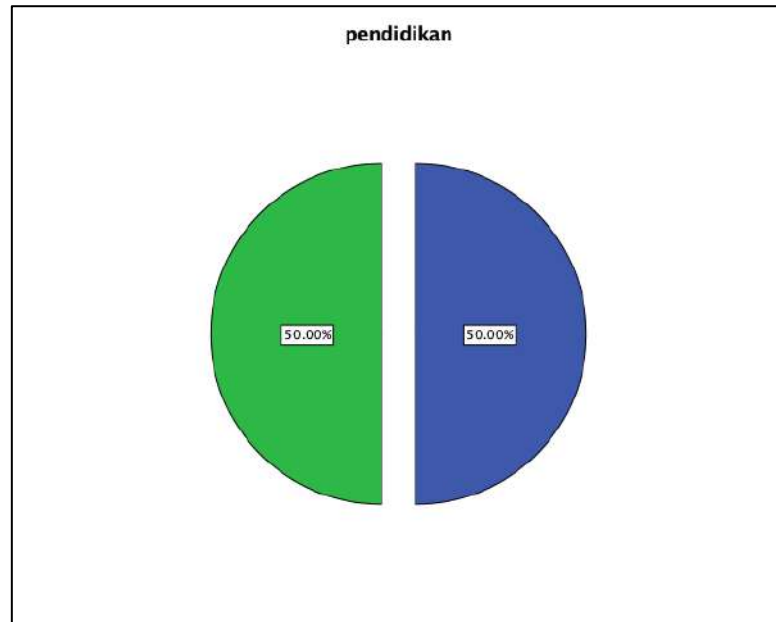
Berdasarkan peraturan Kemendikbud (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) guru dikatakan berpengalaman apabila telah mengajar selama lima tahun dan lebih. Kemudian bukti pengajaran yaitu sertifikasi guru. Berikut data yang didapatkan dari para peserta dampingan yang

digambarkan pada Gambar 4.2. Berdasarkan Gambar 4.2 sebanyak 33% guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun. Sedangkan yang kurang dari 5 tahun masih separuh lebih, yaitu 67%.



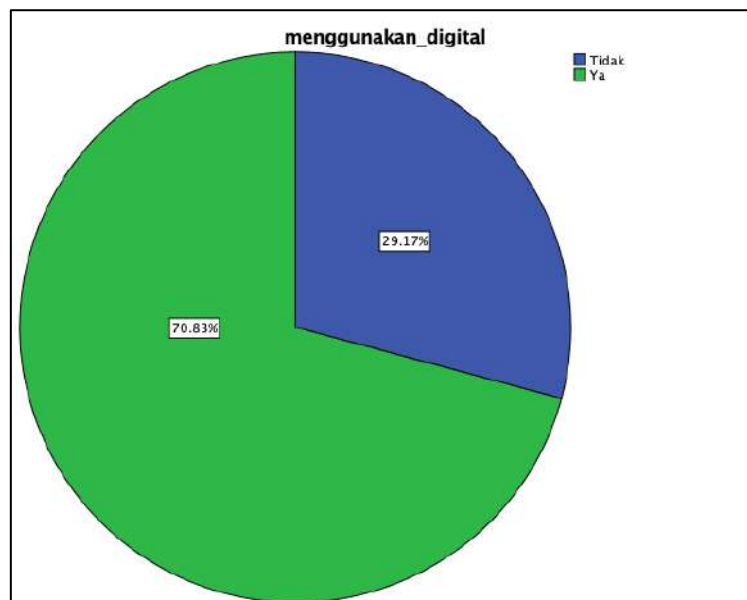
Gambar 4.2 Pengalaman Mengajar

Sedangkan pendidikan yang pernah ditempuh oleh guru yang mengajar di RA digambarkan pada Gambar 4.3. Dimana pendidikan ini berdasarkan peserta yang hadir pada dampingan. Terdapat peserta yang lulus SMA dan Sarjana. Berdasarkan Gambar 4.3 jumlah guru lulusan SMA sederajat dan sarjana adalah sama yaitu sebanyak 50%. Dimana guru-guru ini berasal dari RA yang berbeda-beda di Kecamatan Turen.



Gambar 4.3 Tingkat Pendidikan Terakhir

Namun, sebagian besar dari peserta telah menggunakan peralatan digital seperti laptop, LCD, dan Handphone untuk mengajar di kelas. Sebanyak 70,4% sebanyak guru menggunakan alat digital. Sedangkan 29,17% masih menggunakan alat atau bahan ajar seadanya atau bukan digital.



Gambar 4.4 Menggunakan Aplikasi Digital

B. *Follow-Up*

Beberapa *follow-up* yang berdasarkan pembinaan yang dilakukan dan berdasarkan data yang dikumpulkan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembuatan akun pada masing-masing IGRA. Karena di ketiga belas IGRA tersebut belum ada website resmi yang dibuat. Website yang telah dibuat kemudian diintegrasikan dengan IGRA di Kecamatan Turen. Website tersebut memuat
 - a. Kurikulum di IGRA tersebut
 - b. Video pembelajaran
 - c. Kegiatan yang dilakukan guru dan sekolah sehingga mendapat dokumentasi digital
 - d. Kegiatan tahunan seperti MPLS
2. Akun sosial media IGRA, sehingga tiga belas IGRA membuat akun sosial media masing-masing secara resmi. Kemudian diintegrasikan dengan akun IGRA Kecamatan Turen. Tujuannya sebagai berikut
 - a. Promosi sekolah IGRA di bawah naungan KEMENAG
 - b. Sebagai bentuk pertanggungjawaban guru terhadap orangtua
 - c. Sebagai perangkat pembelajaran guru
 - d. Penjadwalan intenal RA untuk pembuatan video pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum
3. Memantau akun terkait dengan pembelajar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil pada berdasarkan program pendampingan belajar aktif dan kreatif berbasis konten kreator ini sebagai berikut

1. *Self improvement* dilakukan dengan cara melakukan pelatihan pemberdayaan sehingga guru RA dapat mengikuti pelatihan untuk menjadi kreator konten, yang membantu mereka menguasai keterampilan baru dalam pembuatan dan penyajian konten edukatif. Keterampilan penggunaan media sosial dengan cara memanfaatkan platform media sosial sebagai alat pembelajaran, guru dapat membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Guru juga harus berpartisipasi aktif agar dalam proses pembuatan konten meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap pengajaran. Melakukan evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik memungkinkan guru untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, memastikan metode yang digunakan tetap efektif dan relevan. Dengan pendekatan ini, guru RA dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik, dan terus memperbaiki kualitas pendidikan yang mereka berikan.
2. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Keterlibatan aktif guru dalam proses ini meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka, sementara evaluasi berkelanjutan melalui umpan balik memungkinkan pengembangan dan penyempurnaan strategi pembelajaran yang lebih baik. Sehingga perlu adanya pemberdayaan guru agar kreatif dan inovatif serta nantinya pembelajaran menjadi lebih efektif

B. Rekomendasi

Rekomendasi dari hasil pendampingan yang dilakukan adalah dengan melakukan *follow up* setiap tahun. Terutama terkait dengan website dan publikasi RA di Kecamatan Turen. Agar masyarakat menjadi lebih tahu apa saja kegiatan Raudhatul

Athfal. Terutama terkait dengan kurikulum pengajaran dan kegiatan anak-anak dalam sekolah. Beberapa RA masih belum memiliki akun resmi untuk memperkenalkan jenjang pendidikan kepada masyarakat di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Palupi, I. D. (2020, Maret 4). Pengaruh Media Sosial pada Perkembangan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1, 127-134.
- Kementerian Kesehatan. (2024, Agustus 23). <https://yankes.kemkes.go.id/>. Retrieved Maret 2024, from Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat: Kemenkes 2024:
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2713/optimalikan-golden-age-anak-untuk-generasi-bebas-stunting
- BPS Kecamatan Turen. (2021, Januari). *BPS Kecamatan Turen dalam Angka*. Retrieved Maret 2023, from <https://malangkab.bps.go.id>:
<https://malangkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZTRkZmRmM2NiYWVkZjgwNTdlNTE3Zjhh&xzmn=aHR0cHM6Ly9tYWxhbmdrYWluYnBzLmdvLmlkL3B1YmtpY2F0aW9uLzlwMjIvMDkvMjYvZTRkZmRmM2NiYWVkZjgwNTdlNTE3ZjhhL2tlY2FtYXRhbi10dXJlbi1kYWxhbS1hbmdrYS0yMDIyLmhh0bWw%3D>
- Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (2002). *Participatory Action Research Approaches and Methods Connecting People, Participation and Place*. (I. 9780415599764, Ed.) Madison Avenue: Routledge: Taylor & Francis Group.
- Smith, L. T. (2008). *Decolonizing Methodologies Research and Indigenous Peoples*. London and New York: Zen Book Ltd: University of Otago Press.
- Cornish, F., Breton, N., & Tabarez, U. M. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(34), <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>.
- Reason, P., & Bradbury, H. (2008). The SAGE handbook of action research: Participative inquiry and practice. In *The SAGE handbook of action research*. London: SAGE Publication.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021, Desember 17). <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>. Retrieved Agustus 2024, from <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>:
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/faq/>

LAMPIRAN

Artikel Media Masa

Link:

https://www.kompasiana.com/rdhealn/668f8359c925c45b347a9c32/inspirasi-pendidikan-era-digital-anggota-igra-ciptakan-pembelajaran-aktif-kreatif-dan-menyenangkan-berbasis-konten-kreator?utm_source=Whatsapp&utm_medium=Refferal&utm_campaign=Sharing_Desktop



Kegiatan Pengabdian

Link Kegiatan Pengabdian Peserta Kegiatan

<https://drive.google.com/drive/folders/111pqZoAgj5nlhZuisj-0Sii9zm8QWoTK>
https://drive.google.com/drive/folders/116xHfPeSFnjZqka7uar3LvDu0p2_290H

Link Follow Up Kegiatan

https://www.instagram.com/reel/C_XnPqABdUJ/?igsh=YTM5N2IyOW80b2Ns
https://www.instagram.com/reel/C_dNIy3yH42/?igsh=Znpzd3A2N2xkYjQz
https://drive.google.com/drive/folders/1sB5tY-Yt780_bEdoOqmV7RfURsboJTS
https://www.instagram.com/reel/DABoI5EBT9_/?igsh=bjBwemw5ZW53NW95

Dokumentasi Kegiatan





























Seminar Antara

The screenshot shows a Zoom meeting interface. At the top, there's a toolbar with icons for Audio, Video, Participants (10), Chat, Share, Pause, Annotate, Show meeting, and More. Below the toolbar, a status bar indicates 'You are screen sharing' and a timer at 01:38:27. The main content area displays a presentation slide titled 'Pelatihan Guru Menjadi Konten Kreator'. The slide has a light yellow background and a vertical timeline with three steps:

- 1 Identifikasi Kebutuhan**
Proses dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru RA di Kecamatan Turen dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar pelatihan yang diberikan dapat sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2 Pelatihan Pembuatan Konten**
Guru-guru diberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat konten digital yang menarik dan edukatif. Mereka belajar teknik pembuatan video, penggunaan platform media sosial, dan strategi untuk membuat konten yang efektif.
- 3 Implementasi Pembelajaran**
Setelah pelatihan, guru-guru menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk membuat dan menyebarkan konten pembelajaran melalui media sosial. Mereka didorong untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran.

On the right side of the slide, there's a vertical stack of four small video thumbnails showing participants. The background of the slide features a group of young women sitting around a table, looking at a laptop.

This screenshot is similar to the one above, showing the same Zoom meeting interface and presentation slide. The toolbar and status bar are identical. The presentation slide is the same, but the vertical stack of video thumbnails on the right now shows five participants instead of four. The background image of the slide remains the same.

